

LAPORAN PENELITIAN

**SUATU PENDEKATAN DALAM MENGURANGI *STUDENT ATTRITION*
DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA**



PENELITI/TIM PENELITI :

Ketua Peneliti : Meyliana, S.E., M.Si., Ak., CA. (510355)

Anggota Peneliti : Lidya Agustina, S.E., M.Si., Ak., CA. (510471)

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

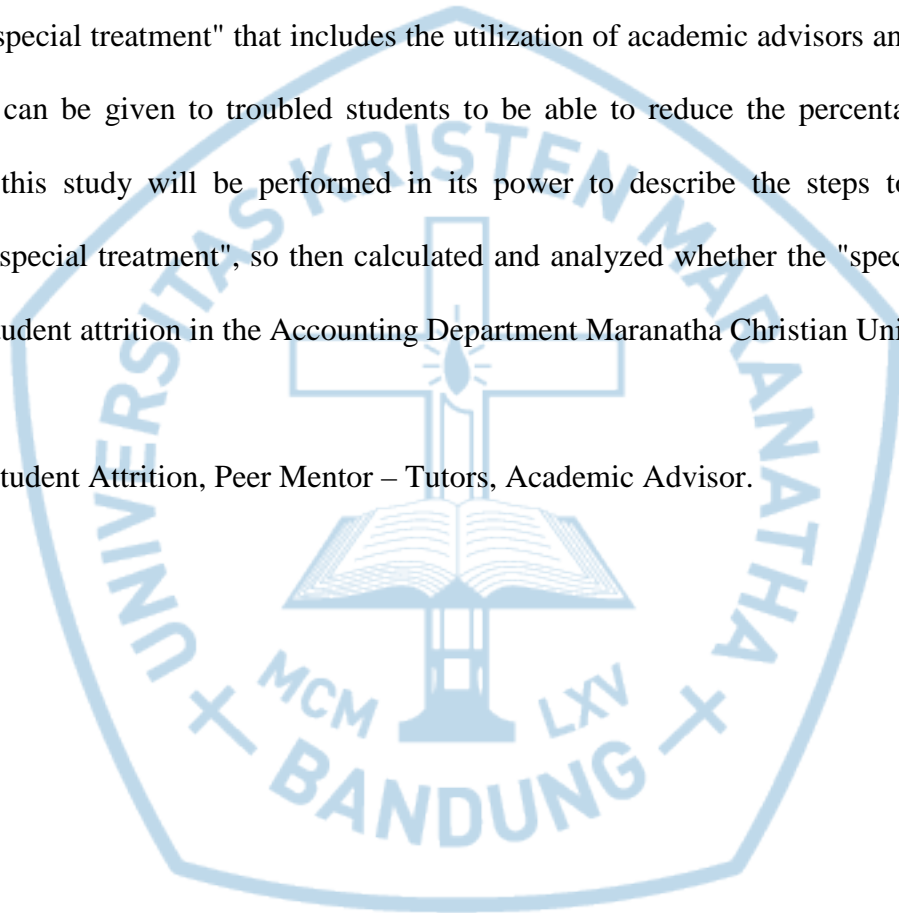
BANDUNG

2016

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors underlying causes of student attrition in the Accounting Department Maranatha Christian University. Based on earlier research, a "special treatment" that includes the utilization of academic advisors and peer mentor - tutors that can be given to troubled students to be able to reduce the percentage of student attrition. In this study will be performed in its power to describe the steps to be taken in conducting "special treatment", so then calculated and analyzed whether the "special treatment" can reduce student attrition in the Accounting Department Maranatha Christian University.

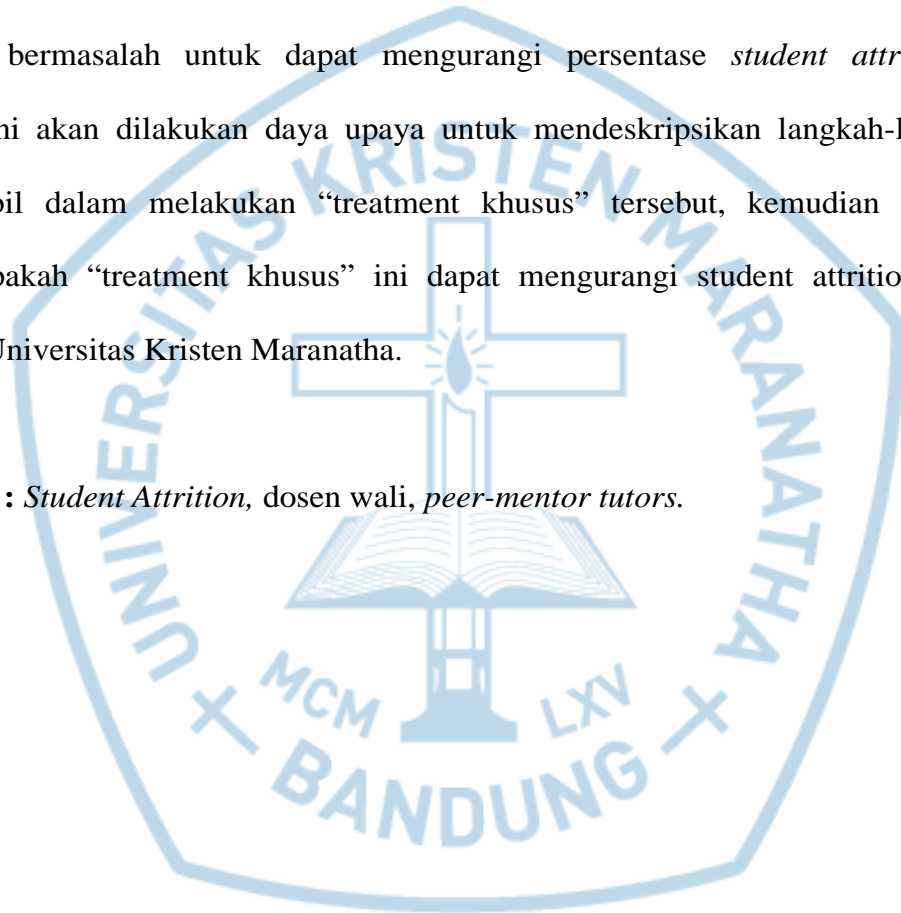
Keywords: Student Attrition, Peer Mentor – Tutors, Academic Advisor.



INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi penyebab terjadinya *student attrition* di Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha. Berdasarkan penelitian terdahulu, suatu “treatment khusus” yang meliputi pendayagunaan dosen wali dan *peer-mentor tutors* yang dapat diberikan kepada mahasiswa bermasalah untuk dapat mengurangi persentase *student attrition*. Dalam penelitian ini akan dilakukan daya upaya untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang akan diambil dalam melakukan “treatment khusus” tersebut, kemudian dihitung dan dianalisa apakah “treatment khusus” ini dapat mengurangi *student attrition* di Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

Kata kunci : *Student Attrition*, dosen wali, *peer-mentor tutors*.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	i
ABSTRACT	ii
INTISARI	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	7
3.1 Jenis Penelitian	7
3.2 Teknik Pengumpulan Data	8
3.3 Lokasi dan Sampel Penelitian	9
BAB IV PEMBAHASAN	10
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	14
DAFTAR PUSTAKA	v
LEMBAR EVALUASI	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Vincent Tinto (1993) kesuksesan mahasiswa untuk lulus tepat pada waktunya dengan IPK yang cukup memuaskan berkaitan dengan komitmen perguruan tinggi yang mencerminkan misi pendidikan sebagai karakter yang diembannya. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa semakin berkualitas sebuah perguruan tinggi, maka semakin tinggi pula persentase *student retention*nya atau sebaliknya semakin rendah persentase *student attrition*nya. Karena rendahnya persentase kelulusan mahasiswa atau tingginya persentase *student attrition* dapat mencerminkan kegagalan perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa, yang berarti pula kegagalan dalam mencapai tujuan berdirinya perguruan tinggi tersebut.

Student retention didefinisikan oleh Noel and Levitz (2008) sebagai luaran jumlah mahasiswa yang terdaftar dari tahun ke tahun untuk tetap terus mengikuti proses perkuliahan dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang terdaftar pada awal semester sebagai mahasiswa baru. Pengertian untuk *student retention* adalah seperti yang dijabarkan oleh Levitz (2001) adalah kesuksesan menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar, sedangkan Tinto (1993) menjelaskan bahwa *student retention* merupakan mahasiswa yang sukses mencapai tujuan pendidikan melalui proses perkuliahan yang telah diselesaikan, perencanaan karir, dan perolehan keterampilan baru.

Sedangkan *student attrition* didefinisikan sebaliknya yaitu suatu kondisi dimana mahasiswa gagal untuk menyelesaikan proses perkuliahannya dan tidak memperoleh gelar

kesarjanaannya. Menurut Hoyt and Winn (2003) terdapat empat istilah yang membedakan kondisi *student attrition*, yaitu: *drop-outs*, *stop-outs*, *opt-outs*, dan *transfer-outs*.

- *Drop-outs* adalah suatu kondisi dimana mahasiswa tidak meneruskan proses perkuliahannya, beberapa permasalahan yang menjadi penyebabnya adalah masalah keuangan, masalah keluarga atau pernikahan, masalah pekerjaan, atau perolehan IPK yang kecil.
- *Stop-outs* adalah suatu kondisi dimana mahasiswa untuk sementara waktu cuti dari proses perkuliahan, kebanyakan yang menjadi penyebab dari kondisi ini adalah masalah keuangan, masalah pekerjaan, atau terkait masalah kesehatan.
- *Opt-outs* adalah suatu kondisi dimana mahasiswa meninggalkan suatu perguruan tinggi karena mereka telah mencapai tujuan tanpa gelar yang mereka harapkan.
- *Transfer-outs* adalah suatu kondisi dimana seorang mahasiswa yang di tengah proses perkuliahannya meninggalkan perguruan tinggi, secara umum penyebab dari kondisi ini adalah masalah keuangan dimana mereka mencari perguruan tinggi yang menetapkan biaya perkuliahan lebih murah, masalah pekerjaan, pilihan mata kuliah yang tidak disediakan, ketidaknyamanan dengan perguruan tinggi terdahulu, atau pindah ke perguruan tinggi yang jaraknya lebih dekat dengan rumah.

Hoyt dan Winn (2003) mengemukakan betapa pentingnya kondisi yang melatarbelakangi *student attrition* ini, oleh karena pihak perguruan tinggi dapat menentukan sikap dalam menghadapi mahasiswa secara personal. Kondisi ini dapat digali melalui wawancara, kuesioner, formulir pendaftaran, ataupun survey.

Permasalahan yang dihadapi oleh Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha adalah untuk mengurangi *student attrition*. Berdasarkan data historis, rata-rata *student attrition* di

Jurusan Akuntansi cukup besar. Hal ini menjadi focus bagi jurusan untuk mengambil langkah efektif dalam mengurangi jumlah *student attrition*. Selain dapat meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa, diharapkan pengurangan *student attrition* ini dapat meningkatkan kualitas Jurusan Akuntansi dalam penilaian poin Akreditasi.

Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk melakukan penelitian menjabarkan faktor-faktor yang melatarbelakangi *student attrition* serta mencoba mengambil tindakan efektif untuk mengurangi persentase *student attrition* ini melalui “treatment khusus” yang akan kami uji cobakan pada mahasiswa Angkatan 2011. Dan jika penelitian ini memberikan hasil yang positif, maka kami mencoba untuk mengangkat “treatment khusus” ini sebagai kegiatan wajib di Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

1.2 Identifikasi Masalah

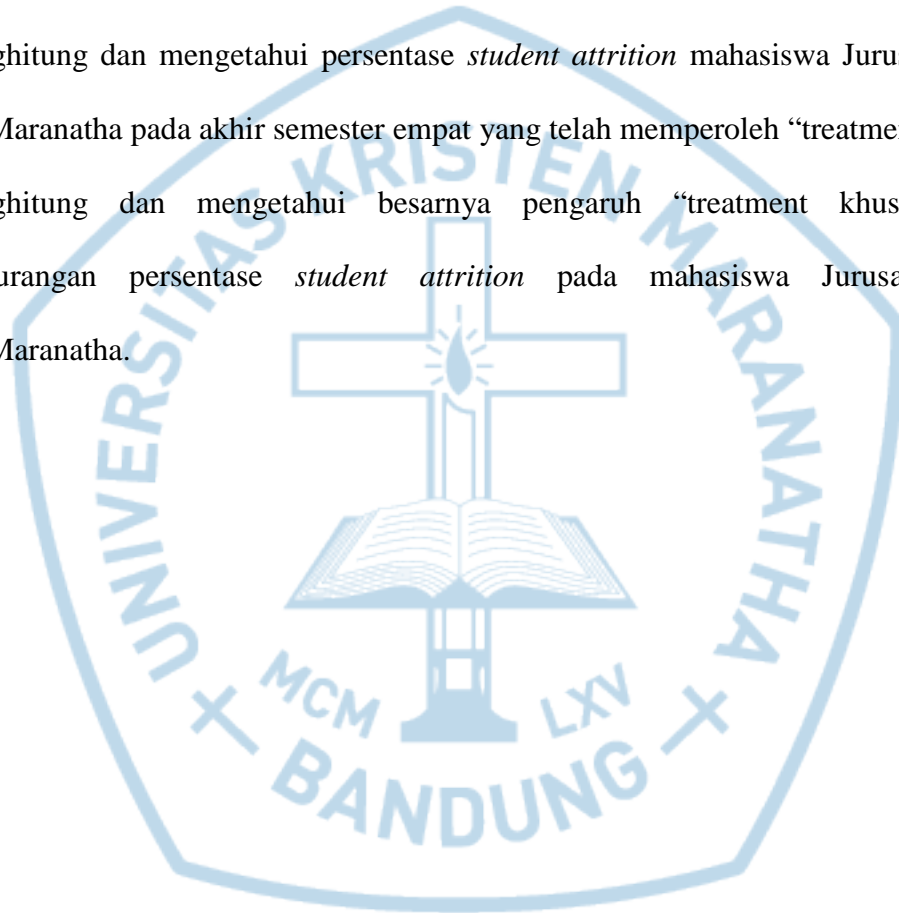
Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapakah rata-rata persentase *student attrition* mahasiswa Jurusan Akuntansi UK.Maranatha pada akhir semester empat?
2. Berapakah persentase mahasiswa yang memperoleh $IPK \leq 2.00$ pada akhir semester empat Jurusan Akuntansi UK.Maranatha?
3. Berapakah persentase *student attrition* mahasiswa Jurusan Akuntansi UK.Maranatha pada akhir semester empat yang telah memperoleh “treatment khusus”?
4. Seberapa besarkah pengaruh “treatment khusus” terhadap pengurangan persentase *student attrition* pada mahasiswa Jurusan Akuntansi UK.Maranatha?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghitung dan mengetahui rata-rata persentase *student attrition* mahasiswa Jurusan Akuntansi UK.Maranatha pada akhir semester dua.
2. Menghitung dan mengetahui persentase mahasiswa yang memperoleh $IPK \leq 2.00$ pada akhir semester empat Jurusan Akuntansi UK.Maranatha.
3. Menghitung dan mengetahui persentase *student attrition* mahasiswa Jurusan Akuntansi UK.Maranatha pada akhir semester empat yang telah memperoleh “treatment khusus”.
4. Menghitung dan mengetahui besarnya pengaruh “treatment khusus” terhadap pengurangan persentase *student attrition* pada mahasiswa Jurusan Akuntansi UK.Maranatha.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

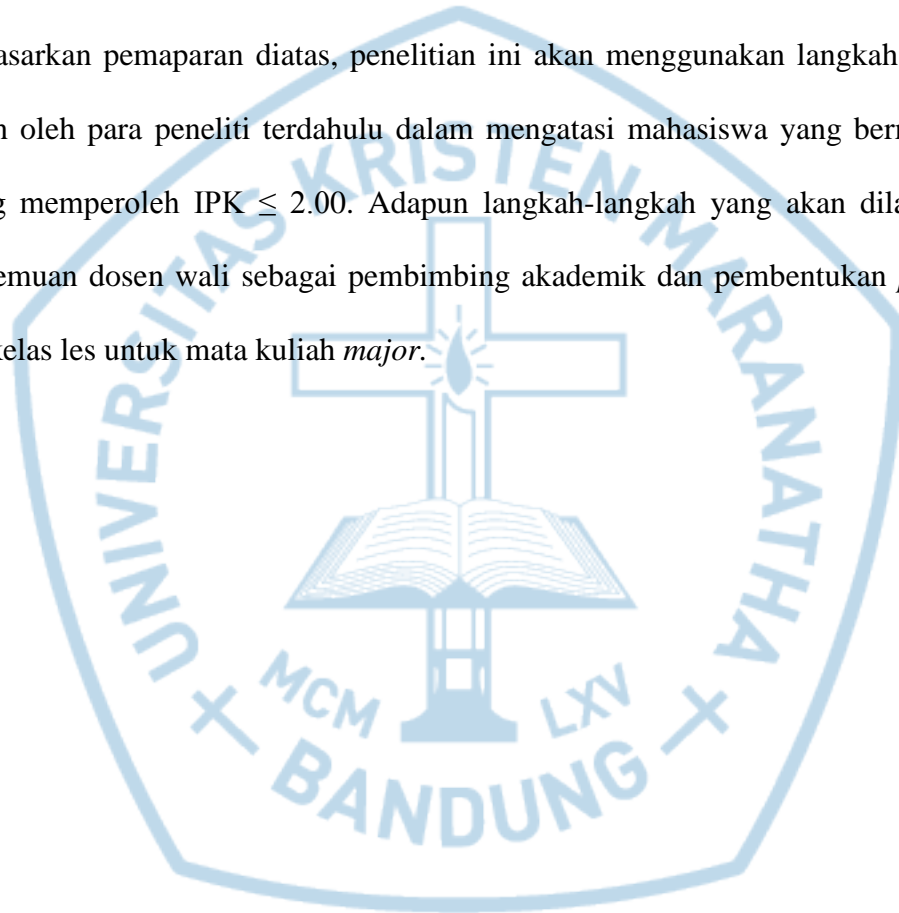
Mahasiswa yang keluar dari sebuah perguruan tinggi tanpa gelar akan membawa dampak buruk baik bagi perguruan tinggi bersangkutan maupun mahasiswanya. Lau (2003) menambahkan bahwa tingginya *student attrition* pada sebuah perguruan tinggi akan mempengaruhi pada cara pandang calon mahasiswa, pemerintah dalam hal ini Badan Akreditasi Nasional serta *stakeholder* terhadap perguruan tinggi yang bersangkutan. Selain itu, tingginya *student attrition* akan berdampak pada kesempatan pendapatan yang mungkin dapat diperoleh dari biaya pembangunan dan pengembangan, biaya satuan kredit semester, serta pendanaan di kemudian hari yang dapat diperoleh dari alumni (DeBerard, Spielmas, and Julka, 2004).

Student attrition didefinisikan sebagai luaran jumlah mahasiswa yang keluar dari perguruan tinggi tanpa menyelesaikan proses perkuliahannya dan tidak mendapatkan gelar kesarjanaannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, para ahli menyebutkan beberapa faktor yang menjadi penyebab dari *student attrition* ini, namun factor utama yang menyebabkan mahasiswa memilih untuk tidak melanjutkan proses perkuliahannya adalah karena mereka terkejut dan belum dapat membiasakan diri dengan sistem perkuliahan, mereka memperoleh IPK yang kecil, mereka tidak tahu langkah apa yang harus mereka lakukan berikutnya karena kurangnya informasi mengenai jalan keluar yang dapat mereka pilih untuk mengatasi permasalahannya (Cuseo).

Dari banyak penelitian mengenai kasus *student attrition* ini diperoleh hasil bahwa faktor utama penyebab *student attrition* ini adalah kurangnya informasi untuk menentukan pilihan langkah yang harus dilakukan untuk keluar dari permasalahan bagaimana memperbaiki IPK yang

kecil, maka banyak peneliti memberikan jalan keluar berupa bimbingan akademik bagi mahasiswa yang bermasalah. Berdasarkan penelitian Low (2000) disimpulkan bahwa mahasiswa yang merasa nyaman dan terpenuhi kebutuhannya akan lebih dapat bertahan dan sukses dalam mencapai prestasi akademiknya. Kenyamanan mahasiswa dapat diukur melalui seberapa efektif pihak perguruan tinggi dalam memenuhi harapan, kebutuhan dan keinginan mereka. Tingkat kenyamanan mahasiswa akan berbanding terbalik dengan persentase *student attrition*.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh para peneliti terdahulu dalam mengatasi mahasiswa yang bermasalah, yaitu mereka yang memperoleh $IPK \leq 2.00$. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah melalui pertemuan dosen wali sebagai pembimbing akademik dan pembentukan *peer mentor – tutors* serta kelas les untuk mata kuliah *major*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis. Mahasiswa bermasalah dengan $IPK \leq 2.00$ akan dipanggil untuk diberikan pengarahan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dikumpulkan dalam sebuah ruangan untuk diberikan pengarahan oleh jurusan terkait mengenai rangkuman rangkaian mata kuliah dari semester satu sampai dengan semester delapan, keterkaitan antara mata kuliah yang satu dengan mata kuliah yang lain. Manfaat dan kelebihan masing-masing mata kuliah dihubungkan dengan dunia kerja. Diharapkan melalui pemaparan ini, mahasiswa lebih mengerti dan semakin mengenal jurusan yang dipilihnya sehingga menimbulkan rasa suka dan tanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulainya.
2. Mempertemukan mahasiswa bermasalah dengan dosen wali untuk diberikan bimbingan dalam hal perencanaan pemilihan mata kuliah di semester-semester berikutnya. Dosen wali dapat menggali permasalahan yang dihadapi mahasiswa secara personal sehingga dapat diberikan pengarahan selanjutnya.
3. Membentuk peer mentor – tutors antara mahasiswa bermasalah dengan mahasiswa senior (di bawah dosen wali yang sama dengan $IPK \geq 3.25$) dimana satu mahasiswa senior membawahi 3 - 5 mahasiswa bermasalah. Mahasiswa senior diberikan tugas dan tanggung jawab untuk memantau perkembangan proses perkuliahan dari mahasiswa bermasalah yang menjadi tanggung jawabnya. Keberadaan mahasiswa senior ini sangat

bermanfaat bagi mahasiswa bermasalah, terkadang mahasiswa bermasalah hanya dapat mengungkapkan permasalahan mereka kepada mahasiswa senior daripada kepada dosennya, sehingga hubungan yang terjalin antara peer mentor – tutors akan terasa lebih erat dan akrab dibandingkan dengan dosen wali.

4. Memberikan kesempatan dan peluang kepada mahasiswa bermasalah untuk mengikuti les mata kuliah inti yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa dari masing-masing jurusan. Diharapkan mahasiswa bermasalah dapat tergabung di dalamnya untuk mendapatkan lebih banyak kesempatan membahas soal kasus sehingga mereka lebih terlatih dan terbiasa mengerjakan soal-soal.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini bersifat:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2013).
2. Teknik pengamatan (observasi), merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2013).
3. Teknik dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang

dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013).

3.3 Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan terhadap beberapa mahasiswa di suatu kelas mata kuliah tertentu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan Juli 2016.



BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diberikan oleh bagian administrasi Universitas Kristen Maranatha terdapat beberapa mahasiswa yang secara formal telah mengundurkan dari Program Studi Akuntansi, data yang disajikan 5 semester berturut-turut, yaitu semester genap 2012/2013, semester gasal 2013/2014, semester genap 2013/2014, semester gasal 2014/2015 dan terakhir adalah semester genap 2014/2015. Sedangkan data mahasiswa yang terangkum pada 5 semester ini yang mengundurkan diri yang tertua berasal dari mahasiswa angkatan tahun 2002, sedangkan yang termuda berasal dari mahasiswa angkatan tahun 2014 seperti yang terangkum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Data Mahasiswa Yang Mengundurkan Diri
Di Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha**

Angkatan	Semester Genap 2012/2013	Semester Gasal 2013/2014	Semester Genap 2013/2014	Semester Gasal 2014/2015	Semester Genap 2014/2015
2002	1				
2005			1		
2007		1			
2008	1				
2009	2			1	
2010	1		1		1
2011		2	1		
2013				1	
2014					1
Total	5	3	3	2	2

Sumber: BAA – UKM

Tabel 4.1 diatas memberikan informasi kepada kita berapa banyak mahasiswa yang mengundurkan diri dari Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha, yang perlu mendapatkan perhatian adalah mahasiswa termuda yang melakukan ini merupakan mahasiswa yang berada di akhir semester ke-2, sedangkan yang terbanyak adalah mahasiswa di akhir semester ke-4, yaitu sebanyak 2 orang bila kita dasarkan pada rata-rata waktu standar mahasiswa menempuh Program Studi S1 Akuntansi.

Kami sampai pada kesimpulan bahwa akhir semester ke-4 merupakan waktu yang sangat krusial bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan arah langkah ke depan, apakah mereka akan tetap melanjutkan perkuliahan mereka dengan semangat yang baru untuk menetapkan strategi baru dalam memperbaiki IPK yang akan didapatkan ataukah akan melepaskan semua impian untuk memperoleh gelar kesarjanaan mereka. Semester 4 merupakan semester pertengahan, dimana mahasiswa sudah cukup mengenal sistem perkuliahan, sudah cukup mendalami ilmu pengetahuan yang sedang mereka tempuh dan mengetahui pencapaian akhirnya apakah akan sesuai dengan harapannya, serta mereka sudah dapat mengukur apakah mereka akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan perkuliahan sampai garis akhirnya atau tidak.

Oleh karenanya, pada penelitian ini kami mengambil data ke bagian kemahasiswaan mengenai jumlah mahasiswa pada akhir semester ke-4 yang tidak melakukan perwalian untuk terdaftar pada perkuliahan di semester berikutnya, karena dengan melakukan tindakan demikian disinyalir bahwa mahasiswa tersebut ada kemungkinan untuk mengambil keputusan mengundurkan diri.

Berikut kami rekapitulasi jumlah mahasiswa yang tidak melakukan aktivitas perwalian dan tidak memberikan kabar kepada dosen wali ataupun fakultas pada akhir semester ke-4.

Tabel 4.2 Data Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa beserta IPK Yang Tidak Melakukan Aktivitas Perwalian di Akhir Semester ke-4

Angkatan	IPK > 3,01	$2,01 \leq \text{IPK} \leq 3$	$2 \leq \text{IPK} \leq 1$	IPK < 1
2010	1	1	8	3
2011	0	2	7	4
2012	0	4	5	5
2013	0	5	9	9
2014	1	5	8	7

Sumber: SAT – UKM

Berdasarkan data dari tabel 4.2 diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa mahasiswa yang tidak melakukan aktivitas perwalian di akhir tahun ke-4 merupakan mereka yang kebanyakan memiliki IPK di bawah atau sama dengan 2. Mahasiswa dengan IPK minim akan berpikir ulang untuk membuat keputusan untuk bertahan atau mengundurkan diri, mereka sedang berada pada persimpangan jalan. Oleh karenanya, adalah kondisi yang sangat baik bagi kita jika pada saat ini kita masuk untuk mendukung mereka melalui “treatment khusus” dengan maksud untuk menyelamatkan mereka.

Pada saat penelitian ini dilaksanakan untuk jangka waktu satu semester dan hanya dilakukan pada satu kelas tertentu saja, oleh karenanya hanya terdapat sedikit mahasiswa dengan IPK rendah yang sedang berada pada persimpangan jalan. Namun, kondisi tersebut tidak membatasi hasil penelitian dimana terdapat 7 (tujuh) orang mahasiswa Angkatan 2011 yang sudah menyelesaikan semester 10 dan akan memasuki semester 11, namun mereka masih memiliki semangat juang yang tinggi untuk memperbaiki nilai dan menyelesaikan perkuliahan mereka melalui “treatment khusus” ini.

Adapun “treatment khusus” yang diberikan kepada ke-7 mahasiswa ini sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada Bab 3, hasil “treatment khusus” ini telah

meningkatkan perolehan IPK dari ke-7 mahasiswa tersebut. Tabel 4.3 akan menunjukkan perolehan IPK terakhir dari ke-7 mahasiswa tersebut, yaitu:

Tabel 4.3 Perolehan IPK Terakhir 7 Mahasiswa Dengan Treatment Khusus

No	NRP	IPK Akhir Semester 2016/2017
1	1151268	3,11
2	1151282	2,79
3	1151303	2,64
4	1151308	3,06
5	1151368	2,92
6	1151371	2,00
7	1154009	2,45

Sumber: SAT UKM

Berdasarkan data dari Tabel 4.3 kita dapat melihat bahwa ke-7 mahasiswa yang memperoleh “treatment khusus” memiliki IPK terendah di angka 2,00 dan mereka masih memiliki semangat juang yang tinggi untuk menyelesaikan perkuliahan mereka untuk memperoleh gelar kesarjanaannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada Bab IV, maka kami menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertemuan yang mendalam antara dosen wali dengan mahasiswa bermasalah dilakukan untuk menggali permasalahan yang dihadapi mahasiswa secara personal telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan akademik mahasiswa yang bersangkutan, dosen wali tidak hanya memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap sisi akademik mahasiswa, tetapi juga mendengarkan serta membantu mencari jalan keluar bagi permasalahan personal yang dihadapi mahasiswa bermasalah. Sehingga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dorsey and Baker (2004) yang menyimpulkan bahwa bimbingan dosen wali dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa bermasalah berupa berkurangnya student attrition.
2. “Treatment khusus” yang diberikan kepada mahasiswa bermasalah berupa bimbingan peer mentor-tutors telah meningkatkan perolehan nilai mata kuliah yang berdampak pada meningkatnya IPK terakhir mahasiswa yang bersangkutan. Hal serupa pun diungkapkan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Ramsey, Blowers, Merriman, Glenn, & Terry (2000) yang menyebutkan bahwa program peer mentor-tutors ini selain dapat membawa dampak meningkatkan IPK mahasiswa bermasalah juga mempererat hubungan yang terjadi diantara mereka tidak hanya selesai pada akhir semester yang bersangkutan, namun tetap terjalin selama beberapa semester ke depan. Tentu saja hal ini menjadi keuntungan

tersendiri bagi mahasiswa bermasalah karena mereka dapat dengan leluasa mengajukan pertanyaan kepada peer mentor-tutors nya ketika mereka menghadapi kesulitan materi mata kuliah pada beberapa semester selanjutnya.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Keberhasilan program dosen wali yang tidak hanya memberikan bimbingan dan saran dari sisi akademik bagi para mahasiswa walinya, tetapi lebih dari itu dosen wali memberikan waktunya untuk lebih memahami permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswanya secara personal untuk mengetahui latar belakang mahasiswa yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam menempuh perkuliahan dapat diaplikasikan kepada seluruh dosen wali pada program studi yang ada di lingkungan Universitas Kristen Maranatha.
2. Begitu juga program peer mentor-tutors yang bukan hanya dapat meningkatkan perolehan nilai akhir mata kuliah juga IPK mahasiswa bermasalah, lebih dari itu program ini dapat mempererat hubungan antara mentor dengan mentee yang tidak hanya berhenti pada satu semester, namun dapat berkelanjutan pada semester-semester berikutnya. Oleh karenanya, program peer mentor-tutors ini pun dapat segera diaplikasikan di seluruh fakultas yang terdapat di lingkungan Universitas Kristen Maranatha.

DAFTAR PUSTAKA

- DeBerard, M.S., Spielmans, G.I, & Julka, D.C. (2004). Predictors of Academic Achievement and Retention Among College Freshmen: A Longitudinal Study. *College Student Journal*, 38, 66-80.
- Dorsey, L. E., & Baker, C.M. (2004). Mentoring Undergraduate Nursing Students; Assessing The State Of The Science. *Nurse Educator*, 29(6), 260-265.
- Hoyt, J. E., and Winn, B. A. (2003). Understanding retention and college student bodies: Differences between drop-outs, stop-outs, opt-outs, and transfer-outs. *NASPA Journal*, 41(3), Art 1. Retrieved from: <http://publications.naspa.org/naspajournal/vol14/iss3/art1>
- Levitz, R. (2001). *What's Working Right Now in Student Retention! Building Blocks for Retention Success – the Basis for Recruiting Success*. Unpublished report prepared for the National Conference for Student Retention July 2001.
- Low, L. (2000). *Are college students satisfied? A national analysis of changing expectations (New Agenda Series)*. Indianapolis, IN: USA Group, Inc. (ERIC Document Reproduction Service No. ED451816).
- Ramsey, P., Blowers, S., Merriman, C., Glenn, L. L., & Terry, L. (2000). The Nurse Center: A Peer Mentor - Tutor Project For Disadvantaged Nursing Students in Appalachia. *Nurse Educator*, 25(6), 277-281.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tinto, V. (1993). *Leaving college* (2nd ed.). Chicago: The University of Chicago Press.